

PENGARUH PRIVATISASI PENDIDIKAN TERHADAP AKSES DAN KUALITAS PENDIDIKAN

Reza Fatchurahman¹, Widyatmike Gede Mulawarman², Masrur Yahya³

Universitas Mulawarman ^{1,2,3}Doktor Ilmu Manajemen Pendidikan FKIP Universitas
Mulawarman

Alamat e-mail : ¹fatchurahmanreza8@gmail.com, ²widyatmike@fkip.unmul.ac.id,
³masruryahyaalwi@gmail.com

ABSTRACT

The impact of education privatization and fitness privatization on access and quality of education in Samarinda City, East Kalimantan, was examined through a qualitative approach. Education privatization is seen as having a potential dual impact: on the one hand, it can spur innovation and improve quality, but on the other hand, it can create barriers to access, especially for students from low-income backgrounds. On the other hand, paid fitness programs act as an external factor that can support educational quality by improving students' physical fitness, endurance, and learning health. The effects of fitness privatization on educational quality are more indirect: with good private fitness programs, students experience improved physical condition, stamina, concentration, and learning motivation, which in turn supports their academic performance. However, limited access to private fitness services for some students presents a barrier to realizing these benefits. The study concludes that to improve educational quality and equitable access, a stronger state role is needed in regulation, subsidies, or public-private partnerships, as well as policies that ensure private education and fitness services are not exclusive but inclusive.

Keywords: Education privatization, Fitness privatization, Access to education, Quality of education, Qualitative study

ABSTRAK

Pengaruh privatisasi pendidikan dan privatisasi kebugaran terhadap akses dan kualitas pendidikan di Kota Samarinda, Kalimantan Timur, melalui pendekatan kualitatif. Privatisasi Pendidikan dipandang memiliki potensi dampak ganda: di satu sisi dapat memacu inovasi dan peningkatan mutu, namun di sisi lain dapat memunculkan hambatan akses, terutama bagi siswa dari latar belakang ekonomi lemah. Di sisi lain, program kebugaran berbayar sebagai faktor eksternal yang

dapat menyokong kualitas pendidikan melalui peningkatan kebugaran fisik, daya tahan, serta kondisi kesehatan belajar siswa. efek dari privatisasi kebugaran terhadap kualitas pendidikan lebih bersifat tidak langsung: dengan program kebugaran swasta yang baik, siswa memperoleh peningkatan kondisi fisik, stamina, konsentrasi, dan motivasi belajar yang kemudian mendukung kinerja akademik mereka. Namun keterbatasan akses ke layanan kebugaran swasta bagi sebagian siswa menjadi hambatan tersendiri dalam realisasi manfaatnya. Kesimpulan penelitian untuk peningkatan mutu pendidikan dan pemerataan akses, diperlukan peran negara yang lebih kuat dalam regulasi, subsidi atau kemitraan publik-swasta, serta kebijakan yang mengatur agar layanan pendidikan maupun kebugaran swasta tidak bersifat eksklusif melainkan inklusif.

Kata Kunci: privatisasi pendidikan, privatisasi kebugaran, akses pendidikan, kualitas pendidikan, studi kualitatif

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah fondasi pembangunan manusia dan sosial ekonomi suatu daerah. Di Indonesia, sejak era reformasi, terjadi pergeseran kebijakan menuju privatisasi Pendidikan, dimana lembaga pendidikan swasta makin memiliki peran signifikan dalam menyediakan layanan pendidikan, baik di jenjang dasar, menengah, maupun tinggi. Privatisasi dimaknai sebagai upaya memperluas pilihan bagi masyarakat dan meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan melalui mekanisme pasar. Namun demikian, muncul pula kekhawatiran akan ketimpangan akses dan kualitas pendidikan, terutama bagi kelompok

masyarakat yang kurang mampu. (Akses et al., 2025)

Privatisasi merupakan salah satu kebijakan yang ditempuh oleh Pemerintah Indonesia untuk mengalihkan sebagian atau seluruh aset milik negara kepada swasta. Pengalihan aset dapat dipahami sebagai pengalihan hak administratif dari pemerintah kepada swasta. Selain itu, menurut Boardman (1989), perubahan kepemilikan ini mempengaruhi kinerja perusahaan dengan meningkatkan pemanfaatan sumber daya. Program dan kebijakan privatisasi dilaksanakan secara terpisah dari ekonomi politik nasional. Seperti yang diungkapkan Bank Dunia (2002), (Karisma et al., 2021)

The conceptual frameworks of neocolonialism and neoliberalism provide a crucial perspective in understanding how educational policies in developing countries are often influenced by global economic interests and international institutions such as the World Bank (Apple, 2006). (Nsamenang & Tchombe, 2011) highlight that the neoliberal view of education as a for-profit business has intensified competition in education through high-stakes standardized testing (Resnik et al., 2008). Globally, there is an increasing demand for for profit private schools that focus on standardized test performance, often neglecting the development of essential skills such as communication, creativity, critical thinking, and collaboration, as outlined by (Nganga & Kambutu, 2019). (Regita et al., 2024)

Kebugaran jasmani didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas fisik tanpa mengalami kelelahan berlebihan dan mampu pulih kembali dengan cepat (Mulyono, 2017). Komponen kebugaran jasmani meliputi kekuatan, daya tahan, kelincahan, fleksibilitas, keseimbangan, koordinasi, daya

ledak, kecepatan, ketepatan, dan reaksi (Rohmah, 2021; Amin, 2020). Komponen-komponen ini tidak hanya diperlukan dalam konteks olahraga, tetapi juga memiliki dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Aktivitas fisik yang teratur mampu meningkatkan aliran darah dan oksigen ke otak, yang pada akhirnya memperkuat kinerja area otak yang berperan dalam proses pembelajaran (Silitonga & Verawati, 2019; (Pemain et al., 2025)

Selain itu, aspek kebugaran dan kesehatan fisik kini semakin diperhatikan sebagai bagian dari kualitas pendidikan. Kebugaran yang baik diyakini dapat meningkatkan konsentrasi, motivasi, dan stamina belajar siswa, sehingga implikasinya terhadap mutu pendidikan tidak dapat diabaikan. Di kota-kota besar, termasuk Samarinda, layanan kebugaran swasta (misalnya pusat kebugaran, pelatih pribadi) mulai menjadi alternatif bagi masyarakat yang mampu, tetapi akses terhadap layanan tersebut seringkali mahal atau terbatas, yang berpotensi menciptakan celah dalam dampak positif yang bisa diperoleh oleh semua siswa. (Pemain et al., 2025)

Privatisasi pendidikan dan kebugaran bersama-sama membentuk dinamika baru dalam sistem pendidikan lokal: bagaimana privatisasi tidak hanya mempengaruhi biaya dan penyediaan fasilitas, tetapi juga akses terhadap layanan pendidikan yang bermutu dan inklusif. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana pengaruh privatisasi pendidikan dan privatisasi kebugaran terhadap akses pendidikan dan kualitas pendidikan di Samarinda, Kalimantan Timur, agar kebijakan yang diambil dapat mengakomodasi keseimbangan antara mutu dan keadilan sosial. (Pemain et al., 2025) (Salsabila et al., 2022)

Beberapa studi terbaru di Indonesia mendukung urgensi topik ini. (1) Penelitian “Neoliberalisme dan Komersialisasi Pendidikan di Indonesia: Sebuah Refleksi” (2023) menemukan bahwa meningkatnya peran swasta dan motif komersialisasi dalam pendidikan menyebabkan tingginya biaya pendidikan dan ketimpangan akses, serta memunculkan tantangan dalam mempertahankan kualitas. (Salim et al., 2024). (2) Studi “Reconceptualization of school

readiness: neoliberal paradigm and privatization in early childhood education” (2024) menyebutkan bahwa privatisasi dan paradigma neoliberal memperparah ketidaksetaraan akses bagi anak-anak dari latar belakang sosioekonomi rendah dalam pendidikan usia dini. (Regita et al., 2024). (3) Artikel “The commodification of education and inequality in Indonesia: A sociological perspective” (2025) juga membahas bagaimana pendidikan diperlakukan sebagai komoditas, yang menimbulkan disparitas antara kelompok sosial ekonomi dalam akses dan mutu pendidikan. (Sari et al., 2025)

Berdasarkan gap penelitian di atas, penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali pengalaman dan persepsi para pemangku kepentingan (siswa, guru, pengelola sekolah, pelayanan kebugaran) di Samarinda mengenai privatisasi pendidikan dan kebugaran, serta bagaimana hal tersebut memengaruhi akses dan kualitas pendidikan secara nyata di lapangan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif** dengan jenis **studi kasus multi-situs**. (Sulfasyah & Arifin, 2017), penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang ditujukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, persepsi, pemikiran seseorang secara individual maupun kelompok. Desain studi kasus merupakan mempelajari secara intensif seorang individu atau kelompok yang dipandang mengalami kasus tertentu. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap client dan orang tua di lokasi GoWorkout Indonesia cabang Samarinda, dengan masing masing anak dari sekolah yang berbeda, selamat kurang lebih Latihan 3 bulan. Analisis data menggunakan analisis tematik (thematic analysis). Analisis dimulai membuat pengkodean bersumber hasil catatan transkripsi

wawancara. Kode tersebut digunakan untuk meringkas pada data yang telah dianalisis. Kode yang signifikan diberi label dan dianalisis untuk menghasilkan sebuah hubungan konsep secara naratif-inquiry dalam bentuk ilustrasi konsep yang disajikan (Castleberry & Nolen, 2018)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Wawancara dan Observasi Lapangan

Penelitian ini melibatkan **tiga siswa dan tiga orang tua** yang anaknya mengikuti program latihan kebugaran privat di **GoWorkout Samarinda** selama 3–6 bulan. Wawancara mendalam menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada **disiplin belajar, kebugaran fisik, dan konsentrasi akademik**. Namun, terdapat variasi hasil sesuai dengan intensitas latihan dan dukungan lingkungan keluarga.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Wawancara Siswa dan Orang Tua

Partisipan	Lama Latihan	Perubahan yang Terjadi	Kelebihan	Kekurangan / Tantangan
Siswa (kelas 10) dan orang tua	A 6 bulan (2x/minggu)	Lebih mengatur waktu, nilai akademik naik 8%, stamina meningkat	disiplin Meningkatkan manajemen waktu, lebih	Biaya latihan cukup tinggi bagi keluarga

					fokus belajar	saat	
Siswa (kelas 11) dan orang tua	B 4 (2x/minggu)	bulan	Nafsu makan energi lebih percaya diri di sekolah	makan dan meningkat, positif, partisipasi aktif di kelas olahraga	Perubahan perilaku di kelas	Sulit konsisten latihan karena jadwal padat	
Siswa (kelas 9) dan orang tua	C 3 (3x/minggu)	bulan	Prestasi meningkat, konsentrasi stabil, tidur teratur	olahraga belajar lebih tidur lebih belajar	Hubungan sosial membaik, lebih disiplin belajar	Waktu istirahat berkurang jika latihan sore hari	

2. Temuan Utama dari Analisis Tematik

Berdasarkan analisis tematik (Castleberry & Nolen, 2018) diperoleh **tiga tema utama** yang mencerminkan dampak privatisasi kebugaran terhadap kualitas pendidikan:

a. Disiplin dan Manajemen Waktu

Ketiga siswa melaporkan peningkatan kedisiplinan dalam membagi waktu antara belajar dan latihan. Orang tua menyebutkan anak menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap rutinitas hariannya.

“Sekarang dia tahu kapan harus belajar, kapan latihan. Kalau dulu sering menunda tugas, sekarang tidak lagi.” (Orang tua Siswa A)

b. Kesehatan Fisik dan Konsentrasi Akademik

Latihan rutin meningkatkan kebugaran, kualitas tidur, dan kemampuan fokus di kelas. Hal ini mendukung pandangan bahwa kebugaran jasmasni(Mariana I, 2024) berkontribusi langsung terhadap prestasi akademik.

“Sebelum ikut latihan, anak saya gampang capek. Sekarang semangat terus, bahkan pagi-pagi sudah belajar sebelum sekolah.” (Orang tua Siswa C)

c. Motivasi dan Kepercayaan Diri

Privatisasi kebugaran, dengan pendekatan personal trainer, memberi efek psikologis positif berupa rasa percaya diri dan semangat kompetitif.

Siswa merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk berkembang.

“Kalau latihan privat, coach-nya benar-benar fokus ke aku, jadi aku semangat

buat nggak mau kalah sama diriku sendiri.” (Siswa B)

3. Analisis Kelebihan dan Kekurangan Privatisasi Kebugaran terhadap Pendidikan

Tabel 2. Analisis Kelebihan dan Kekurangan Privatisasi Kebugaran terhadap Pendidikan

Aspek	Kelebihan (Positive Impact)	Kekurangan (Limitasi)
Kedisiplinan dan Karakter	Mendorong tanggung jawab, manajemen waktu, dan konsistensi belajar	Tidak semua siswa mampu membayar biaya latihan privat
Kesehatan dan Stamina	Kebugaran meningkat → daya tahan belajar lebih baik	Jadwal padat dapat menyebabkan kelelahan jika tidak diatur
Motivasi dan Percaya Diri	Pelatih memberikan perhatian personal → siswa termotivasi	Bisa menciptakan perbedaan motivasi antara siswa yang mampu dan tidak mampu berlatih
Kolaborasi Sekolah dan Swasta	Peluang integrasi program kebugaran dengan kurikulum pendidikan jasmani	Belum ada sistem subsidi atau dukungan pemerintah daerah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa **privatisasi kebugaran** melalui layanan seperti GoWorkout Samarinda memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan siswa. Anak yang rutin berlatih menunjukkan kemajuan dalam **disiplin belajar, motivasi, dan prestasi akademik**.

Hal ini mendukung temuan (Mariana I, 2024) bahwa akses terhadap kebugaran privat berpengaruh pada peningkatan kualitas hidup dan kinerja belajar siswa

di kota-kota besar. Namun, sebagaimana dikemukakan (Mariana I, 2024), privatisasi tanpa kebijakan pemerataan berpotensi memperlebar kesenjangan sosial antara siswa yang mampu dan tidak mampu secara ekonomi.

Begitu juga dengan hasil temuan (Pemain et al., 2025) kebugaran jasmani tidak hanya penting untuk mendukung performa fisik, tetapi juga memiliki pengaruh terhadap fungsi kognitif seperti konsentrasi, daya ingat, dan kemampuan pemecahan masalah.

Fungsi-fungsi ini sangat penting dalam proses belajar, sehingga individu yang memiliki kondisi fisik prima akan lebih mudah dalam menyerap dan mengolah informasi. Lebih lanjut, aktivitas fisik yang dilakukan secara rutin terbukti dapat meningkatkan aliran darah dan oksigen ke otak, merangsang pertumbuhan sel-sel saraf baru, dan meningkatkan kerja bagian otak yang berperan dalam pengambilan keputusan serta pemrosesan informasi (Silitonga & Vewawati, 2019). Selain itu, aktivitas fisik juga dapat membantu menurunkan tingkat stres dan meningkatkan suasana hati, yang secara tidak langsung mendukung kondisi belajar yang lebih optimal (Destriana et al., 2022)

Dan pendukung terakhir dari (Risty & Ridwan, 2024), dengan Program kebugaran di sekolah dapat berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik, tetapi faktor psikologis dan lingkungan belajar juga memiliki pengaruh yang besar.”

Dengan demikian, **Go Workout dan sekolah di Samarinda** berpotensi menjadi model kolaborasi sektor pendidikan dan kebugaran swasta untuk mengoptimalkan kualitas

pendidikan secara holistik tidak hanya akademik, tetapi juga fisik dan mental.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa privatisasi kebugaran melalui program latihan privat di GoWorkout Samarinda memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan siswa. Hasil wawancara dan observasi mengindikasikan bahwa siswa yang mengikuti latihan secara rutin mengalami peningkatan dalam disiplin, motivasi belajar, kebugaran fisik, serta kepercayaan diri. Perubahan ini berdampak langsung terhadap semangat belajar dan prestasi akademik di sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kurniawan & Andiana (2025) yang menyatakan bahwa tingkat kebugaran jasmani berkorelasi kuat dengan prestasi belajar siswa, di mana individu dengan kebugaran tinggi menunjukkan perilaku lebih disiplin dan kemampuan manajemen waktu yang lebih baik. Selain itu, Abrilian & Maksum (2024) menegaskan bahwa aktivitas kebugaran dapat mendorong motivasi dan partisipasi belajar yang lebih tinggi, meskipun faktor lingkungan dan psikologis juga

berperan penting dalam mendukung pencapaian akademik.

Privatisasi kebugaran melalui layanan seperti GoWorkout terbukti efektif dalam membantu siswa mengembangkan karakter disiplin, semangat kompetitif, serta kebugaran fisik yang mendukung prestasi belajar. Namun, perlu diperhatikan aspek pemerataan akses. Biaya dan keterbatasan fasilitas kebugaran privat masih menjadi hambatan bagi sebagian keluarga. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, pemerintah daerah, dan lembaga kebugaran swasta menjadi penting agar manfaat program kebugaran privat dapat dirasakan lebih luas oleh seluruh lapisan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akses, K., Di, P., Terpencil, D., Ham, I. S. U., Kebijakan, D. A. N., Di, H., Sosio, J., & Bulaksumur, Y. (2025). *Rohmatul Hasanah*. 4(1), 1–9.
- Castleberry, A., & Nolen, A. (2018). Thematic analysis of qualitative research data: Is it as easy as it sounds? *Currents in Pharmacy Teaching and Learning*, 10(6), 807–815.
<https://doi.org/10.1016/j.cptl.2018.03.019>
- Hasanah, R., Iqbal, M., Noor, I., & Banjarmasin, U. I. N. A. (2024). *Di Era Teknologi*. 8(2), 33–50.
- Karisma, K., Ardiani, R., Alifiyah, S., Saiful, S., & Rachmawati, D. (2021). Dampak Kebijakan Privatisasi Terhadap Perekonomian Di Indonesia. *Jurnal Caraka Prabhu*, 5(2), 242–250.
<https://doi.org/10.36859/jcp.v5i2.655>
- Mariana I, et al. (2024). Hubungan Perilaku Orang Tua Dalam Praktik Pemberian Makan Dan Stunting Pada Balita (Usia 2-5 Tahun). *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 14(Stunting), 245–252.
https://library.stikesbup.ac.id/index.php?bid=3097&fid=553&p=fstream-pdf&utm_source=chatgpt.com
- Pemain, P., Bola, S., Ssb, U. D. I., & Emas, R. (2025). *Jurnal Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*
<http://jurnal.anfa.co.id/index.php/PJKR> ISSN 2962-0015 2025,. 5(1), 44–55.
- Regita, R. M., Azhar, A. F., Nurcahyani, R. D., & Rizkita, D. (2024). Reconceptualization of school readiness: neoliberal paradigm and privatization in early childhood education. *Tunas Siliwangi: Jurnal Proram Studi Pendidikan Guru PAUD*, 10(2), 80–88.
- Risty, G., & Ridwan, M. (2024). *Jurnal*

Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 12 Nomor 01 Tahun 2024 Nanda Bagas Qohhar Muhammad *, Hari Wisnu. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 12(01), 73–78.

Salim, A., Manubey, J., & Kuswandi, D. (2024). NEOLIBERALISME DAN DAMPAKNYA BAGI PENDIDIKAN INDONESIA: SEBUAH REFLEKSI. *Jurnal Pendidikan*, 24(2).
<https://doi.org/10.52850/jpn.v24i2.12484>

Salsabila, U. H., Ariyanto, A., Wijaya, A. 'Alim, Aziz, H. F., & Ma'arif, A. M. S. (2022). Implikasi Teknologi Terhadap Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *Wardah*, 23(2).
<https://doi.org/10.19109/wardah.v23i2.15093>

Sari, K. A., Fajriani, S. W., Gunawan, G., Zulqoifah, A., & Hartani, M. (2025). The commodification of education and inequality in Indonesia: A sociological perspective. *Priviet Social Sciences Journal*, 5(8), 349–362.
<https://doi.org/10.55942/pssj.v5i8.623>

Sulfasyah, S., & Arifin, J. (2017). Komersialisasi Pendidikan. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 4(2).
<https://doi.org/10.26618/equilibriu.m.v4i2.499>